

MERANCANG PEMBELAJARAN MODEL SEQUANCED TERINTEGRASI EDDPuzzle TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Ardini Apriliani¹, Muhammad Jumadi², Nailah Salsabila³, Irenna Eka Amelia⁴, Yulia
Elfrida Yanty Siregar

Universitas Pelita Bangsa

Diiiniiiar@gmail.com¹, muhammadjumadi56@gmail.com²,
nailahsasha@gmail.com³, ireннаameliaaaa@gmail.com⁴.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model Pembelajaran (Sequanced) dengan terintegrasi aplikasi eddpuzzle untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan studi literatur. Teknik penelitian yang digunakan adalah studi Pustaka dengan cara menganalisis artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal yang didalamnya berkaitan dengan topik model pembelajaran (Sequanced) berbantuan EddPuzzle dalam optimalisasi berpikir kritis siswa di Sekolah Dasar. Pada hasil penelitian ini, model Pembelajaran (Sequanced) dapat meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dengan mengurutkan topik-topik pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong pemikiran kritis siswa. Para guru diharapkan mampu untuk mendesain Model pembelajaran inovatif lainnya serta media pembelajaran yang kreatif sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan pembelajaran abad 21.

Kata kunci : berpikir kritis; pembelajaran sequenced; eddpuzzle.

Abstract

The purpose of this research is to describe the Learning model (Sequanced) with integrated eddpuzzle application to improve students' critical thinking. This research uses a literature study. The research technique used is a literature study by analyzing articles related to the research topic. Data collection is carried out from various sources such as books, journal articles which are related to the topic of the learning model (Sequanced) assisted by EddPuzzle in optimizing students' critical thinking in elementary schools. In the results of this study, the Learning model (Sequanced) can improve students' attitudes, knowledge, and skills by sequencing learning topics to improve understanding and encourage students' critical thinking. Teachers are expected to be able to design other innovative learning models and creative learning media according to the characteristics of elementary school students and 21st century learning.

Keyword : critical thinking; sequenced learning; eddpuzzle.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (life skill atau life competency) dimana kegiatan belajar tersebut harus sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya

manusia itu sendiri ditentukan pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan dan diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Pemerintah yang merupakan penyelenggara pendidikan melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, seperti: mengadakan pelatihan, menyejahterakan kehidupan pendidik sampai merenovasi kurikulum. Perubahan kurikulum baru ini terjadi ialah perubahan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dirancang dengan harapan adanya perubahan kurikulum dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada 4 pencapaian domain kompetensi yang terbagi atas: kompetensi spiritual, kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Empat kompetensi tersebut menghasilkan serta mengembangkan suatu proses pembelajaran. Kurikulum 2013 mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tanpa mengabaikan peran/tugas pendidik di kelas, agar meningkatnya kemandirian dan kreativitas peserta didik. Efek dari perubahan kurikulum yang sangat dirasakan ialah adanya beberapa mata pelajaran yang disampaikan secara bersamaan (terpadu). (Ansori, 2020)

Dalam dunia pendidikan yang dinamis, tantangan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran merupakan prioritas utama bagi satuan pendidikan. Terutama di tingkat sekolah dasar, di mana fondasi keterampilan akademik dan non- akademik yang krusial bagi perkembangan siswa terbentuk, strategi pembelajaran yang terbukti efektif dan relevan sangat dibutuhkan. Dalam melakukan pembelajaran, setiap guru hendaknya memiliki model pendekatan pembelajaran serta media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang meliputi bahan dan peralatan. Dengan masuknya berbagai teori dan teknologi, media pembelajaran terus mengalami dan tampil dalam berbagai jenis. Beberapa kegunaan praktis dari penggunaan media pembelajaran adalah dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain itu media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya dan kemungkinan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Model pembelajaran terpadu merupakan suatu konsep pendekatan mengajar yang melibatkan konsep-konsep dari beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa yang dapat dimengerti secara umum. Siswa mampu memahami konsep-konsep yang mereka pelajari maupun konsep-konsep yang didapat melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep-konsep yang mereka telah ketahui. Salah satu model pembelajaran yang menarik perhatian dalam upaya ini adalah Model Pembelajaran Sequenced. Model Pembelajaran Sequenced menonjol karena pendekatannya yang terstruktur, terorganisir, dan terencana dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Dengan penekanan pada urutan yang logis dan progresi yang bertahap dari tingkat kesulitan, model ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan siswa. Pendekatan ini juga memperhatikan kebutuhan dan tingkat kemampuan individual siswa, memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk berkembang secara optimal. Model pembelajaran terpadu merupakan suatu konsep pendekatan mengajar yang melibatkan konsep-konsep dari beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa yang

dapat dimengerti secara umum. Siswa mampu memahami konsep-konsep yang mereka pelajari maupun konsep-konsep yang didapat melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep-konsep yang mereka telah ketahui. Salah satu model pembelajaran inovatif yang ditawarkan adalah model pembelajaran *sequenced* (Murfiah, 2017).

2. METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan peneliti adalah studi literatur yang mana peneliti melihat dan meriview artikel yang berkaitan dengan topik yang sesuai. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal yang didalamnya berkaitan dengan topik yang diambil yaitu merancang pembelajaran model *sequenced* terintegrasi eddpuzzle terhadap berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan model pembelajaran integratif tipe *sequenced*. Instrumen yang digunakan adalah media ajar eddpuzzle. Media ajar eddpuzzle diberikan untuk menyalurkan informasi belajar secara menarik menggunakan penerapan model pembelajaran integratif tipe *sequenced*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran disekolah sudah seharusnya memberikan kesempatan kepada seluruh para siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya, dalam hal ini guru memegang peranan penting. Sudah seharusnya seorang guru menerapkan konten pembelajaran, proses pembelajaran, dan media ajar yang dapat melatih berpikir kritis siswa, sehingga siswa dapat menjadi percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan menerapkan kemampuan berpikir kritisnya. Guru juga dituntut inovatif menggunakan media, strategi, metode dan model pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan model dan media ajar yang bervariasi akan lebih diminati siswa, karena dapat mempengaruhi semangat proses belajar dan dapat menjembatani gaya belajar siswa dalam menyerap bahan pelajaran. Demikian pula saat guru meminta siswa untuk memecahkan masalah yang berbentuk soal cerita, evaluasi yang dilakukan dititik beratkan pada hasil belajar siswa tanpa mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memecahkan soal cerita. Padahal siswa selama ini memiliki kesulitan dalam memahami ataupun memecahkan soal cerita. Oleh karena itu seharusnya guru memperhatikan dan mencoba untuk mengidentifikasi kesulitan siswa melalui proses berpikir kritis dalam melakukan penalaran secara lebih mendalam agar guru dapat melacak kesalahan dan kelemahan berpikir kritis siswa, sehingga guru dapat merancang suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi berpikir kritis siswa (Faizal Amir, n.d.).

Dalam hal ini, model pembelajaran *Sequenced* dapat memberi pemahaman materi bersamaan, yang didalamnya sudah terdiri atas susunan bahan ajar yang terdiri atas topik/sub-topik, dan di dalam tiap topik/sub-topik terkandung ide pokok yang relevan dengan tujuan. Dengan artikulasi yang terbatas lintas disiplin, guru dapat mengatur kembali urutan topik sehingga unit-unit yang mirip bersinggungan dengan yang lainnya. Dua materi yang berkaitan dapat diurutkan sehingga isi bidang studi dari keduanya dapat diajarkan secara paralel. Dengan melakukan pengurutan di mana topik-topik pembelajaran yang akan diajarkan, aktivitas yang satu meningkatkan yang lain. Dengan demikian, guru-guru dapat saling menyusun urutan konsep pelajaran yang akan diajarkan, kemudian memadukan dengan urutan konsep yang telah dibuat oleh guru yang lain terhadap pelajaran yang diampunya. Dengan mengurutkan suatu pelajaran yang

saling bersinggungan antara satu dengan yang lain, akan membantu siswa lebih mudah memahami terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Model sequenced ini berguna pada tahap awal proses integrasi (pembauran), yang menggunakan dua bidang disiplin yang secara mudah dikaitkan dengan yang lainnya. Guru, bekerja dengan seorang partner, mulai membuat daftar isi kurikuler secara terpisah. Kemudian, tim ini mencoba untuk menyulap potongan-potongan isi yang terpisah sampai keduanya dapat “match up”. Mereka mencoba untuk menyamakan isi kurikulum yang berbeda guna membuat pemahaman yang lebih baik bagi siswa yang belajar dari keduanya (Ramadani, 2023).

Mengenai hasil analisis data dari penelitian ini, ditemukan bahwa siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *sequenced* efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *sequenced* dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam hal ini para guru dalam menyampaikan pelajaran, tidak harus terurut seperti yang ada di buku, tetapi guru dapat menyusun ulang sehingga murid akan lebih memahami karena bersinggungan dengan pelajaran yang lain di waktu yang bersamaan. Namun sayangnya, guru lebih senang untuk mengikuti pola dan atau tata letak teks yang telah ada di buku, mulai dari halaman pertama hingga halaman terakhir tanpa mau menyusun ulang.

Kemampuan berpikir kritis, menurut Schaefersman (2012) merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikembangkan pada siswa melalui kegiatan pembelajaran, sehingga kemampuan tersebut akan terus tumbuh dan berkembang karena kemampuan ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Berpikir kritis adalah kemampuan bernalar dan berpikir reflektif yang diarahkan untuk memutuskan hal-hal yang meyakinkan untuk dilakukan. Menurut John W. Santrock (2012), berpikir kritis merupakan pemikiran reflektif dan produktif, dan melibatkan evaluasi serta pertimbangan keputusan yang akan diambil. Selain itu menurut Ennish (1996), berpikir kritis merupakan sebuah proses untuk mengungkapkan tujuan yang dilengkapi alasan yang tegas tentang suatu kepercayaan atau kegiatan yang telah dilakukan. Sehingga guru dapat melakukan beberapa hal yang dapat mendorong keterampilan berpikir kritis siswa adalah dengan menentukan fokus atau topik bahasan yang dapat mendorong peserta didik berpikir, guru mengajukan pertanyaan, guru membantu peserta didik untuk berpikir yang mungkin dilakukan peserta didik untuk mengatasi masalah yang diajukan, guru meminta peserta didik untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Pentingnya kemampuan berpikir kritis juga dituangkan dalam bentuk Kompetensi dasar meliputi dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai kemampuan yang harus dimiliki siswa Sekolah Dasar yang. Hal ini juga berkaitan erat dengan harapan dari sistem pendidikan saat ini yaitu menyeimbangkan kemampuan peserta didik dalam semua ranah tersebut baik ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkan pendidikan karakter sejak dini (Fristadi & Bharata, 2015).

Santrock (Desmita et al 2006) mengemukakan untuk mampu berfikir secara kritis siswa harus mengambil peran aktif dalam proses belajar. Sehubungan dengan itu, maka peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan atau memberikan kesempatan siswa untuk berfikir kritis. Oleh sebab itu, maka guru perlu mengetahui fase-fase dalam mengembangkan berfikir kritis agar kemampuan tersebut dapat optimal. Ada beberapa pendapat para ahli tentang fase-fase berfikir kritis, namun jika didalami dengan baik semua fase-fase tersebut pada dasarnya tidak berbeda. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disarikan bahwa fase-fase berfikir kritis adalah fase memicu kejadian (konflik kognitif), eksplorasi (menggali atau menemukan),

menarik kesimpulan, klarifikasi dan resolusi.

Kemampuan berpikir kritis mendorong siswa untuk aktif, mengembangkan kepercayaan dan melakukan tindakan. Hal ini menunjukkan jika berfikir kritis akan memberikan keterampilan yang membuat pola pikir berkembang. Swartz dan Perkeins menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis berarti bertujuan untuk mencapai penilaian yang akan dilakukan dengan penalaran. Kemampuan penalaran akan mempengaruhi pemahaman konsep siswa. Sehingga kemampuan berpikir kritis merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa karena kemampuan ini didukung dengan kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, dan menyajikan data secara logis dan berurut (Vidianto et al., 2018).

Proses belajar diperlukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dalam proses belajar terdapat pengaruh perkembangan mental yang digunakan dalam berpikir atau perkembangan kognitif dan konsep yang digunakan dalam belajar.

Terdapat berbagai rujukan yang mengemukakan indikator berpikir kritis, yang dikemukakan berikut ini. Wade (1995) mengidentifikasi delapan karakteristik berpikir kritis, meliputi:

- 1) kegiatan merumuskan pertanyaan,
- 2) membatasi permasalahan,
- 3) menguji data-data,
- 4) menganalisis berbagai pendapat dan bias,
- 5) menghindari pertimbangan yang sangat emosional,
- 6) menghindari penyederhanaan berlebihan,
- 7) mempertimbangkan berbagai interpretasi,
- 8) mentoleransi ambiguitas.

Ennis (1985), mengelompokkan indikator aktivitas berpikir kritis ke dalam lima besar aktivitas berikut, yang dalam prakteknya dapat bersatu padu membentuk sebuah kegiatan atau terpisah-pisah hanya beberapa indikator saja.

- a. Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan.
- b. Membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- c. Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi, meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan.
- d. Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.
- e. Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Angelo (1995) mengidentifikasi lima perilaku yang sistematis dalam berpikir kritis berikut ini.

1. Keterampilan Menganalisis
2. Keterampilan Mensintesis
3. Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah
4. Keterampilan Menyimpulkan.

Berkaitan dengan terintegrasinya eddpuzzle yang mana konteksnya merupakan media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran.

Eddpuzzle adalah aplikasi dan media pembelajaran berbasis video yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membuat tampilan pelajaran menarik, video dapat

diunduh melalui Youtube, KhanAcademy, Crash Crouse, video yang sudah di unduh kemudian dimasukkan kedalam aplikasi Edpuzzle sehingga pendidik dapat menulis pertanyaan terkait tayangan video serta guru bisa memantau apakah siswa menonton video yang disediakan dan seberapa baik siswa memahami materi yang diberikan. Edpuzzle membuat kegiatan menonton video pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami. Siswa menjadi lebih fokus saat belajar jika mereka senang, oleh karena itu guru diharapkan dapat menampilkan video pembelajaran yang semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian para siswa. Ketika sudah fokus mereka akan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul (Qadriani et al., 2021).

Beberapa kelebihan fitur yang dimiliki platform Edpuzzle adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik tidak dapat melewati (skip) isi video. Hal ini dapat menjaga fokus peserta didik saat menonton video pembelajaran.
- b. Video dapat diunggah dari perangkat laptop atau ponsel pendidik sendiri.
- c. Edpuzzle menyediakan bentuk soal pilihan ganda dan essay, serta catatan yang dapat ditambahkan di dalam video.
- d. Peserta didik dapat melakukan pemutaran ulang, di soal mana peserta didik menjawab benar atau salah dan sebagainya.
- e. Pendidik dapat memberikan umpan balik (feedback) terhadap jawaban peserta didik baik secara otomatis maupun manual.
- f. Pada bentuk soal pilihan ganda, penilaian dapat dilakukan secara otomatis oleh sistem Edpuzzle, sehingga peserta didik dapat langsung melihat perolehan nilai mereka setelah selesai menonton video pembelajaran.

kelebihan model sequenced antara lain:

- a. Beberapa konsep yang hampir sama diajarkan secara bersamaan terparalel sehingga akan terjadi persinggungan isi materi.
 - b. Guru dapat membuat prioritas kurikuler, tidak sekedar mengikuti urutan buku.
 - c. Membantu siswa mempermudah pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
 - d. Menambah kreatif guru untuk menganalisis urutan suatu pokok bahasan.
 - e. Mempererat hubungan antarguru mata pelajaran yang berbeda.
 - f. Aktivitas pada satu pelajaran akan meningkatkan pelajaran yang lainnya
- Kekurangan dari model pembelajaran sequenced antara lain:
- a. Memerlukan fleksibilitas guru dan kemitraan dan kolaborasi yang erat antarguru.
 - b. penyampaian materi yang memiliki materi yang banyak, namun di alokasikan waktu yang singkat maka guru harus mengefesienkan waktu yang ada dalam memaksimalkan materi yang di sampaikan di dalam kelas (Ovavia et al., 2022).

Model pembelajaran sequenced yang terintegrasi dengan EdPuzzle terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Dengan memanfaatkan pendekatan sequenced, siswa diperkenalkan pada konsep-konsep pembelajaran secara bertahap, yang dibantu dengan penggunaan EdPuzzle sebagai alat untuk memperkuat pemahaman mereka melalui video dan kuis interaktif. Hasil analisis data yang merujuk pada penelitian sebelumnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan argumen secara kritis dalam konteks pembelajaran yang terstruktur. pengaplikasian EdPuzzle sebagai bagian dari pembelajaran sequenced memberikan dampak positif terhadap kualitas belajar siswa. Teknologi ini tidak hanya memfasilitasi akses siswa terhadap materi pembelajaran secara visual, tetapi juga mengaktifkan mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kuis interaktif dan feedback

yang diberikan secara langsung melalui platform EdPuzzle, siswa didorong untuk berpikir secara kritis dalam menyelesaikan tantangan-tantangan yang diberikan (Asdam et al., 2024).

Desain pembelajaran dengan model sequenced memainkan peran penting dalam memberikan konteks yang relevan bagi siswa. Dengan memperkenalkan konsep-konsep secara bertahap dan membangun pemahaman yang mendalam, model ini membantu siswa untuk mengaitkan pembelajaran mereka dengan situasi dunia nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Integrasi teknologi dalam pembelajaran sequenced dapat menjadi model yang efektif untuk mendukung pengembangan berpikir kritis siswa secara berkelanjutan. Guru dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran siswa. Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari penggunaan model pembelajaran sequenced terintegrasi EdPuzzle, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti durasi implementasi dan variasi konteks sekolah. Penelitian selanjutnya dapat melanjutkan eksplorasi untuk menguji efektivitas model ini dalam berbagai setting pendidikan dan untuk jangka waktu yang lebih panjang (Zulfa & Nuroso, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Sequenced dapat meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dengan mengurutkan topik-topik pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong pemikiran kritis siswa. Edpuzzle diperkenalkan sebagai aplikasi pembelajaran berbasis video yang meningkatkan penyampaian konten pendidikan. Guru dapat membuat pembelajaran menarik dengan memasukkan video dan menilai pemahaman siswa melalui pertanyaan dan kuis yang disematkan. Model pengajaran inovatif seperti Sequenced Learning dan media pembelajaran Edpuzzle mendorong pemikiran kritis, integrasi pengetahuan, dan pengalaman belajar yang efektif bagi siswa dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 177–186. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308>
- Asdam, M., Lutfin, N., Grestiani Limbong, E., & Nordin bin Tuan Kechik, T. (2024). *Published By: CV.Eureka Murakabi Abadi | https://jurnal-eureka.com | International Journal Of Education And Humanities Effectiveness of the Sequenced Type of Integrative Learning Model in Teaching Writing of West Wawonii Elementary School Students.* 26–43. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v3i1>
- Berpikir Kritis Siswa, P., & Faizal Amir, M. (n.d.). *Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar.*
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning.*
- Murfiah, U. (2017). Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala JURNAL PESONA DASAR*, 1(5), 57–69.
- Ovavia, C., Marlina, M., & Desyandri, D. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Bersasis Model Sequenced Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Primary:*

- Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 9.
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8303>
- Qadriani, N. L., Hartati, S., & Dewi, A. (2021). Pemanfaatan Youtube dan Edpuzzle sebagai Media Pembelajaran Daring Berbasis Video Interaktif. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.36722/jpm.v4i1.841>
- Ramadani, F. (2023). *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Type Sequenced Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik*. 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.24036>
- Vidianto, I. D., Riyanto, Y., & Nasution, N. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Model Sequenced Tema Berbagai Pekerjaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(2), 92.
<https://doi.org/10.26740/jp.v3n2.p92-96>
- Zulfa, E., & Nuroso, H. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Sequenced Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa. In *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* (Vol. 4, Issue 1).